

**PENAFSIRAN PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI,
BA., BA., MA., PH.D TERHADAP QS. AL-ḌUHĀ DAN
SIGNIFIKANSINYA PADA KEHIDUPAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

Lia Fadhliyah

NIM. 15530055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ANDAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Dosen : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lia Fadhliyah

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lia Fadhliyah
NIM : 15530055
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **Penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., MA., Ph.D terhadap QS. al-Duhā dan Signifikansinya pada Kehidupan**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2019
Pembimbing

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin. MA
NIP. 19680605 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Fadhliyah
Nim : 15530055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'andan Tafsir
Alamat Rumah : Kauman, Rt/Rw 06/02 Grabag Magelang
Alamat di Jogja : Jalan KH. Ali Maksum Tromol Pos 5, Krpyak.
Panggunharjo, Sewom, Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 05869392149
Judul : Penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A.,
B.A., MA., Ph.D terhadap QS. al-Duhā dan
Signifikansinya pada Kehidupan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Lia Fadhliyah
NIM. 15530055



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-605/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, B.A., B.A., M.A.,
Ph. D terhadap QS. al-Duhā dan Signifikansinya pada
Kehidupan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA FADHLIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15530055
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Februari 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 94 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Februari 2019

UTN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



MOTTO:

Man Jadda Wajada

موت

A decorative background featuring a complex, interlocking geometric pattern in a light beige color, resembling a stylized Islamic geometric design. Below this pattern, the word "PERSEMBAHAN" is written in a bold, black, serif font.

PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku
&

Orang-orang yang menanyakan dan menunggu tugas akhirku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	s	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah

ع	Ain	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāh, Alhamdulillahirabbil‘āmin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Ṣalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “PENAFSIRAN PROF. DRS. KH YUDIAN WAHYUDI, MA., PH.D TERHADAP QS. AL-ḌUHĀ DAN SIGNIFIKANSINYA PADA KEHIDUPAN.” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus narasumber penulis yang rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kelancaran penulisan tugas akhir ini.

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA. sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
5. Ibunda Umi Sholichah, Ayahanda M, Saifuddin, adik-adik penulis dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. K.H.R. Najib Abdul Qadir, selaku guru Al-Qur'an penulis di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
7. Ibu Nyai. Hj. Ida Fatimah Zainal, MA selaku pengasuh dan guru penulis di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
8. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.
9. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.

10. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat *ta'zim* untuk beliau semua.
11. Teman ngopi, teman diskusi, teman ngbrol ngalor ngidul, teman kamar, yang senantiasa menginspirasi penulis. Teman yang membantu dalam penulisan tugas akhir ini, teman yang turut menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kelancaran tugas akhir ini, terimakasih banyak atas bantuan yang kalian berikan, serta teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini.
12. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam melewati proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
13. Teman-teman BPUN Kudus-Jogja 2015, Mba Nabila, Beny, Mba Jam dan Umi Mutia, terimakasih atas waktu dan cerita yang kalian berikan selama ini,
14. Teman seperjuangan 50 hari di dusun Pakel, Saptosari, Gunung Kidul. Selalu ada cerita yang menraik diobrolkan ketika kumpul, meskipun sudah diceritakan berkali-kali. Makasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah

SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.
Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



Yogyakarta, Februari 2019

Penulis

Lia Fadhliyah

NIM. 15530055

ABSTRAK

Tafsir merupakan hasil dari proses kolaborasi dan dialog antara mufassir, teks atau ayat al-Qur'an juga konteks yang melingkupinya, sehingga tidak bisa dikatakan stagnan, karena tafsir selalu mengalami kontinuitas. Produk tafsir bisa berwujud tulisan maupun lisan. Meskipun tidak banyak hasil dari penafsiran lisan yang dapat dilihat dari era zaman nabi hingga saat ini, namun perkembangan zaman telah merubah media teknologi menjadi semakin canggih, seperti. video, audio, serta aplikasi sosial media sebagai jalan alternatif untuk berkomunikasi, khususnya untuk melakukan dakwah islam (menghasilkan suatu penafsiran).

Berbagai kalangan dapat menggunakan media tersebut dengan bebas. Tidak sedikit tokoh yang aktif dalam menyampaikan kerja tafsir lisan dalam media sosial dan pesan-pesan al-Qur'an dalam media. Begitu pula dengan Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D yang melakukan dakwah *bil lisan*, bedanya beliau menyisipkan pesan dakwahnya (kebanyakan tentang penafsiran al-Qur'an yang kontekstual) melalui sambutan-sambutan beliau, seminar atau workshop. Salah satu penafsiran terbarunya adalah mengenai QS. Al-Ḍuhā. Yudian menitikberatkan pada ayat 4 yang membahas lafaz *ulā* dan *akhirat*. Metode yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara dan kajian pustaka dari buku-buku beliau dan literatur terkait, diantaranya menilik tafsir-tafsir sebelumnya tentang QS. Al-Ḍuhā.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna *ulā* dan *akhirat* serta hubungan pemaknaan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah QS. Al-Ḍuhā bisa dikontekstualisasikan kapan pun, dimana pun, oleh siapa pun, utamanya tentang *ulā* dan *akhirat* yang tidak selalu dimaknai sebaga permulaan (dunia) dan akhir yang bersifat *ukhrowi* (balasan yang diberikan oleh Allah ﷻ berupa syurga atau neraka).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : TINJAUAN UMUM KELISANAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENAFSIRAN	
A. Definisi Tafsir Lisan.....	21
B. Fenomena dan Perkembangan Tafsir Lisan	23

C. Hubungan Kelisanan denfan Tafsir	26
D. Klasifikasi Penafsiran.....	34
BAB III : PENAFSIRAN PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI, BA.,	
BA., MA., PH. D TERHADAP QS. AL-ḌUHĀ	
A. Historisutas Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA.,	
BA., MA., Ph. D.....	38
1. Biografi	38
2. Karya-karya	39
B. Penafsiran QS. Al-Ḍuhā.....	44
BAB III : SIGNIFIKANSI DAN ANALISIS QS. AL-ḌUHĀ DALAM	
KEHIDUPAN	
A. Signifikansi pada Kehidupan.....	58
B. Analisis Penafsiran QS. Al-Ḍuhā	68
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE.....	82
PEDOMAN WAWANCARA.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki eksistensi yang diakui keberadaannya oleh umat Islam, yaitu sebagai tonggak sejarah keislaman. Al-Qur'an juga hadir untuk merespon masalah yang sedang dihadapi suatu umat tiap masanya. Hal itu bisa dilihat dari realitas yang ada, bahwa sebagian besar kandungan al-Qur'an terdiri atas pernyataan-pernyataan moral agama maupun sosial.¹ Al-Qur'an dianggap sebagai bagian yang vital dan hidup dalam suatu ruang komunitas tertentu. Oleh karenanya, komunitas muslim mencoba menelisik secara cermat apa yang dikehendakinya.² Sejak abad ke-7 ketika al-Qur'an turun, umat Islam yang meyakini bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan diberikan kepada Nabi Muhammad SWT dengan menggunakan bahasa arab,³ sudah berusaha dan mencoba untuk menafsirkan.

Pada hakikatnya, penafsiran sudah ada sejak rasul. Beliau menjadi orang pertama yang menafsirkan al-Qur'an. Di dalam konteks penelitian, yang disebut dengan tafsir adalah produk penafsiran dari mufassir tentang pemahamannya terhadap suatu ayat atau beberapa ayat dalam al-Qur'an, dengan metode atau pendekatan tertentu, sehingga makna ayat yang masih samar, global dan hal-hal

¹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 6.

² Nafisatul Muawwanah, "Tafsir Kontekstual QS. Al-Maidah: 44-47 dan Relevansinya terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia (Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 1-2.

³ Abdullah Saeed, *The Qur'an and Introduction* (New York: Routledge, 2008), hlm. 194.

yang terkesan kontradiktif menjadi lebih jelas dan rinci. Jadi, definisi tafsir yang dimaksud lebih merujuk pada produk penafsiran, bukan proses menafsirkan atau sebagai ilmu tafsir.⁴

Tafsir muncul sebagai produk, tentu ada proses kolaborasi dan dialog antara mufassir, teks atau ayat al-Qur'an juga konteks yang melingkupinya. Tafsir tidak bisa dikatakan stagnan, karena tafsir selalu mengalami *kontinuitas*. Dimulai dari tafsir era klasik era klasik dan pertengahan yang cenderung tradisional-tekstual, repetitif, atomistik, hingga ideologis.⁵ Berbeda dengan produk tafsir modern-kontemporer yang memiliki ciri kontekstual dan lebih *open minded* dalam menghadapi isu modernitas.

Produk tafsir bisa berwujud tulisan maupun lisan. Walaupun sejarah mengatakan bahwa tafsir lisan telah ada sebelum tafsir tulisan, namun kajian tafsir kelisanan yang ditemui hingga saat ini masih terhitung sedikit.⁶

Seiring berjalannya waktu, tradisi literasi dan lisan mulai seimbang. Perkembangan zaman telah merubah media teknologi menjadi semakin canggih, seperti. video, audio, serta aplikasi sosial media (whatsapp, line, facebook, instagram, BBM, dsb) yang dirasa mampu menjadi jalan alternatif untuk

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 12.

⁵ Abdul Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 4-5.

⁶ Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Jan Vansina dalam pengantar bukunya bahwa sejarah dan tradisi lisan merupakan suara bagi mereka yang tidak/belum mengenal tulisan. Dengan ukuran abad perkembangan dan kemajuan peradaban manusia, akhir-akhir ini beberapa kelompok manusia mulai melek huruf dan mengenal lebih dalam tentang keaksaraan. Dapat dikatakan bahwa tradisi kelisanan lebih dahulu ada dibanding keaksaraan. Lihat Jan Vansina, *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*, terj. Atrrid Reza, dkk (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. vii-viii.

menyebarkan komunikasi, khususnya untuk melakukan dakwah Islam⁷ Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan peran media sebagai tempat berinteraksi dengan teman atau saudara. Beberapa tokoh juga menggunakannya sebagai interaksi sekaligus menyisipkan kerja tafsir lisan didalamnya. Peran media tersebut juga dimanfaatkan oleh beberapa tokoh untuk menyisipkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens.

Penafsiran lisan sendiri adalah penafsiran yang dilakukan dengan cara menyampaikan maksud dari ayat al-Qur'an secara langsung (kelisanan primer) kepada audiens (tanpa melalui perantara) atau melalui kelisanan sekunder (didukung dengan hadirnya teknologi)⁸ bukan dalam bentuk teks. Muhammad Karim al-Kawwaz menjelaskan dalam karyanya bahwa kelisanan terbentuk dari beberapa komponen, diantaranya, suara yang menimbulkan dampak tersendiri bagi pendengarnya. Setelah itu, pendengar akan merespon dan memproses peristiwa yang didengarnya⁹ -indera pendengar menjadi sumber pokok kelisanan pada waktu itu, berbeda dengan saat ini yang mengandalkan indra penglihatan-. Menjadi suatu keniscayaan ketika mengkaji tradisi lisan mengabaikan teks tertulis, sehingga perlu adanya tali yang menguatkan ikatan suara (lisan) dengan teks-teks yang ada disekelilingnya.¹⁰

⁷ Ardhir Raditya, *Sosilologi Tubuh: Membentang Teori di Ranah Aplikasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 128.

⁸ Walter J. Ong, *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013), hlm. 15

⁹ Muhammad Karim al-Kawwaz, *Kalam Allah al-Janib as-Syafahiy min al-Zahirah al-Quraniyyah* (Lebanon: Darr as-Saqiy, 2002), hlm. 9.

¹⁰ Muhammad Karim al-Kawwaz, *Kalam Allah al-Janib as-Syafahiy*, hlm. 9-10.

Melihat kondisi penafsiran di Indonesia, penulis mengklasifikasikan jenisnya menjadi tafsir moderat, tafsir yang memiliki ranah kerja di golongan kanan (konservatif) serta penafsiran yang condong ke kiri (dalam memahami, menyikapi dan mengambil hukum suatu perkara cenderung lebih longgar). Beberapa tokoh yang aktif dalam menyampaikan kerja tafsir lisan dalam media sosial dan pesan-pesan al-Qur'an dalam media seperti, Quraish Shihab, beliau melakukan siaran langsung di Metro TV¹¹, Nadirsyah Hosen juga sering menulis kata-kata bijak atau menyisipkan dakwahnya di twitter¹², facebook¹³ atau akun instagamnya¹⁴. Beliau-beliau berangkat dari titik awal sebagai akademisi sekaligus merupakan golongan ulama moderat. Adapun ulama Indonesia yang mewakili golongan kanan adalah Ustad Khalid Bassalamah¹⁵, serta penafsiran yang cenderung ke kiri adalah Ulil Absar Abdallah.¹⁶

Begitu juga dengan Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M.A., Ph.D¹⁷ yang melakukan dakwah *bil lisan*¹⁸, bedanya beliau menyisipkan pesan

¹¹ Lihat program Tafsir Al-Misbah yang ditayangkan di channel Metro TV setiap bulan Ramadhan.

¹² Lihat @na_dirs.

¹³ Lihat akun Nadirsyah Hosen.

¹⁴ Lihat @nadirsyahhosen_official.

¹⁵ Lihat channel youtube Khaid Basalamah Official.

¹⁶ Lihat channel youtube Ulil Absar Abdalla.

¹⁷ Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M.A., Ph. D adalah Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Periode 2016-2020) sekaligus Pendiri Pondok Pesantren Nawasea, SMP Sunan Averroes dan Tarekat Anbiya'. Lahir di Balikpapan, pada tanggal 17 April 1960. Selepas belajar di Madrasah Darut Ta'lim Kampung Damai, Balikpapan, Yudian *nyantri* di Pesantren Tremas Pacitan, Jawa Timur dan di Pesantren al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Gelar Drs. Dan B.A nya diperoleh dari Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga dan Fakultas Filsafat UGM. Karir intelektualnya berlanjut di McGill University, Montreal Kanada, hingga memperoleh gelar master dan Ph.D nya. Lihat Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah dari Tremas ke Harvard* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2007), hlm. 273. Untuk selanjutnya, penyebutan beliau tertulis Yudian.

dakwahnya (kebanyakan tentang penafsiran al-Qur'an yang kontekstual) melalui sambutan-sambutan beliau, seminar atau workshop. Pemikiran-pemikirannya yang sering berbeda dengan lainnya¹⁹, menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji dan diteliti.²⁰

Salah satu penafsiran baru Yudian²¹ adalah tentang QS. al-Ḍuhā²² yang dalam penafsiran-penafsiran sebelumnya fokus pada lafadz *ḍalla*, term yang musytarak (mayoritas ulama menafsirkan sebagai kesesatan),²³ namun beliau

¹⁸ Dakwah yang dilakukan dengan lisan seperti ceramah, khutbah, diskusi nasihat, dan lain-lain. Lihat Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 11

¹⁹ Tidak sedikit dalam buku-buku beliau, tertulis penafsiran ayat al-Qur'an. Misal QS. Al-Baqarah: 30 yang menjelaskan tentang perdebatan khalifah di muka bumi, beliau memiliki penafsiran yang berbeda. Meski kekaguman beliau pada pemikiran Ali Shariati begitu terlihat, namun justru dari situlah beliau mampu membumikan al-Qur'an secara piawai, Yudian Wahyudi, *Dari McGill ke Oxford bersama Ali Shariati dan Bint al-Shati'* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2014), hlm. 21, Penafsiran lain mengenai makna Idul Adha. Bagi beliau, seseorang yang ber-idul adha sudah seharusnya mampu melakukan pengorbanan vertikal (ibadah kepada Allah SWT) sekaligus horizontal (ibadah alamiah, kepada sesama makhluk), Lihat selengkapnya Yudian Wahyudi, *Dari McGill ke Oxford* hlm. 55-60. Dalam sambutan-sambutan beliau, juga sering menyelipkan ayat al-Qur'an dan tafsirannya, seperti penafsiran kata khilafah dalam Seminar Pendidikan Internasional di PPMI As-Salam, Lihat <http://youtu.be/COIcH3lhqt8>, diakses 2 Oktober 2018, pukul 11.30.

²⁰ Penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai langkah-langkah metodis yang dilakukan oleh Yudian hingga mampu menafsirkan sampai di titik tersebut, juga tolak ukur kebenaran tafsir yang beliau gunakan, utamanya tentang penafsiran QS. al-Ḍuhā yang sempat disinggung ketika menyampaikan sambutan pelepasan KKN angkatan 96 di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga.

²¹ Wawancara *pra research* dengan Yudian, Dosen Senior UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2 Oktober 2018.

²² QS. al-Ḍuhā merupakan surat ke-94 yang terdiri dari 11 ayat dan termasuk kelompok surat-surat makiyyah. Surat ini turun sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah. Kandungan didalamnya tidak lain merupakan sanggahan terhadap dugaan bahwa Allah ﷻ telah meninggalkan Nabi SAW akibat tidak hadirnya wahyu wahyu yang selam ini beliau terima, sekaligus sebagai penghibur beliau akan adanya perolehan anugrah yang lebih baik dari Allah ﷻ hingga beliau merasa tenang. Lihat Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 53, 596.

²³ Imam ar-Razi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan lafadz *ḍalla* dalam QS. al-Ḍuhā adalah manusia yang tersesat dalam sebuah kaum yang kemudian mendapat petunjuk dari Allah SWT berupa keimanan. Lihat Fahrudin ar-Razi, *Mafātih al-Ġaib* (Beirut: Darr al-Fikr, 1981), Juz 31, hlm. 216. Berbeda dengan penafsiran Bint Shathi' yang termasuk dalam kategorie tafsir moden-kontemporer. Beliau memaparkan makna dari lafadz *dhalla* adalah kebingungan yang dirasakan oleh Nabi Muhammad SAW sebelum menjadi rasul. Lihat penjelasan Aisyah

menafsirkan surat ini justru menitikberatkan pada ayat *walal ākhirotu khoirun laka min al-ulā* dan kaitannya dengan pembumian konsep trilogi syahadat yang beliau cetuskan. Mengenai QS. al-Ḍuhā, jumbuh ulama mengatakan bahwa *fatratil wahyu* yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW memiliki beberapa versi *Sabab an-Nuzul*²⁴ yang dalam payung besar Ulumul Qur'an masih menjadi polemik bagi beberapa ulama moder-kontemporer. Sebagian dari mereka memposisikan kedudukan *Sabab an-Nuzul* sebagai gambaran sisi historis suatu ayat²⁵ atau hanya sebagai bentuk pengambilan hukum yang didasarkan pada ayat tersebut.²⁶ Bagi Yudian, hal tersebut tidak perlu diperdebatkan lagi. Beliau lebih fokus pada kontekstualisasi pernaknaan ayat untuk era saat ini dan masa mendatang.

Mufassir-mufassir sebelumnya²⁷, menjelaskan makna akhirat dalam QS. al-Ḍuhā ayat 4 merujuk pada akhir yang baik dari sebuah permulaan²⁸ Ada juga yang berpendapat bahwa makna akhirat adalah kemenangan yang diperoleh dari perjuangan-perjuangan Rasulullah SAW selama berdakwah. QS. al-Ḍuhā masyhur diketahui sebagai ayat yang turun dengan tujuan untuk menghibur

Abdurrahman, *at- Tafsir al-Bayan li al-Quran al-Karim* (Mesir: Darr al-Ma'arif, 1978), Juz 1, hlm. 75-78.

²⁴ Muammar Zayn Qadafi, *Sababun Nuzul: Dari Mikro hingga Makro* (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015), hlm. 64.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 88.

²⁶ Muammar Zayn Qadafi, *Sababun Nuzul* hlm. 63, Lihat selengkapnya Muhammad Syahrur, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: eL SAQ Press, 2010), hlm. 132-133.

²⁷ Penulis melakukan pembacaan *scanning* terkait penafsiran QS. Al-Ḍuhā yang dilakukan oleh mufassir era klasik, pertengahan maupun modern-kontemporer, diantaranya Ibnu Abbas, Muqotil bin Sulaiman, Zamakhsari, at-Ṭabari, Sayyid Quṭb, Maragi. Mereka tidak menyinggung sama sekali mengenai lafaz ula dan akhirat selain tentang permulaan (dunia) dan akhir (akhirat).

²⁸ Permulaan yang dimaksud adalah kehidupan dunia, sedangkan akhir merupakan kehidupan akhirat beserta segala kesenangannya.

Rasulullah SAW, beliau merasa ditinggalkan oleh Allah SWT, karena mengira wahyu tidak akan turun lagi (jarak turunnya wahyu QS. Al-Fajr dan QS. al-Duhā cukup lama). Salah satu cara al-Qur'an menenangkan Rasulullah SAW dengan menguatkan bahwa akhirat (masa depan) lebih baik daripada dunia. Adapun Yudian lebih merinci dan mengategorikan akhirat (masa depan) yang dimaksud menjadi dua, yaitu masa depan jangka menengah²⁹ dan jangka panjang³⁰ dan masih berkaitan dengan masalah dunia (tidak selalu berhubungan dengan akhirat, karena akhirat bagi Yudian merupakan masa depan jangka panjang). Beliau menyadari belum ada mufassir yang memiliki pandangan hingga poin tersebut, sehingga produk penafsiran QS. al-Duhā secara utuh tentu akan berbeda.

Dari pemaparan tersebut, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih mengenai penafsiran lisan Yudian terhadap QS. al-Duhā dan signifikansinya pada kehidupan serta penafsiran-penafsiran sebelumnya yang terkait. Selain wawancara yang menjadi data utamanya, peneliti juga melakukan analisis terhadap tulisan-tulisan beliau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil dua poin penting yang akan menjadi rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D terhadap QS. al-Duhā?

²⁹ Lafadz akhirat yang ada dalam QS. al-Duhā ayat 4.

³⁰ Lafadz akhirat yang ada dalam QS. Al-A'la ayat 17.

2. Bagaimana signifikansi penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D pada kehidupan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D mengenai QS. al-Ḍuhā.
2. Untuk mengetahui signifikansi Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D pada kehidupan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan literatur studi tafsir kontemporer.
2. Secara praktis, penelitian ini mengajak umat Islam khususnya serta masyarakat Indonesia umumnya untuk bersikap bijak terhadap penafsiran-penafsiran ayat al-Qur'an yang beredar sehingga mampu menilai dan menerapkan signifikansinya pada kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini, peneliti membagi beberapa karya/referensi menjadi dua variable. Pertama, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek material, dalam hal ini adalah QS. al-Ḍuhā. Kedua, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek formal, dalam hal ini adalah pemikiran-pemikiran Yudian serta literatur lain yang berhubungan dengan tema.

Sejauh penelitian ini, sudah ada beberapa tema yang mengkaji tentang penafsiran QS. al-Duhā, karya-karya Yudian terkait penafsiran lisan, tulisan-tulisan lain yang juga menjelaskan teori kelisanan serta penelitian-penelitian lain yang muncul di era milenial ini.

1. Penafsiran Lisan

Bagian ini menjelaskan berbagai penelitian yang membahas tentang penafsiran secara lisan. Diantaranya yang ditemukan dalam penelusuran ini adalah, *pertama*, skripsi yang dilakukan oleh Zidna Zuhdana Musthoza yang berjudul “Tafsir Lisan dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)”³¹. Penelitian ini memaparkan bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur’an dan ciri kelisanan yang ada dalam khutbah jumat. Dengan menggunakan teori Walter. J. Ong, Zidna memaparkan isi khutbah dalam sebuah masjid yang dia amati selama beberapa bulan. Dalam penelitiannya, Zidna menyadari setiap khotib memiliki ciri kelisanan yang berbeda dalam menyampaikan khotbah jumat.

Kedua, penelitian yang berjudul “Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan)” yang ditulis oleh Muh. Alwi HS³². Penelitian ini mengungkapkan perbandingan penafsiran tulisan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dengan penafsiran lisan “Kajian Tafsir Al-Misbah” tentang QS. Al-Qalam di Metro

³¹ Zidna Zuhdana Musthoza, “Tafsir Lisan dalam Khutbah Jumat (studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

³² Moh. Alwi HS, “Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

TV. Alwi menemukan perbedaan penjelasan dalam keduanya. Hal itu membuktikan adanya variasi makna dalam penafsiran al-Qur'an. Meski penelitian ini tidak fokus pada pembahasan ciri kelisannya, namun Alwi juga memberikan penjelasan tentang teori kelisanan yang dicetuskan oleh Walter J. Ong

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Andreas Georke dengan judul "Redefining the Bonders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities".³³ Dalam tulisan ini, Gorke memberikan perhatian besar terkait penafsiran secara lisan, mengingat sepeninggal Rasulullah SAW penafsiran lisan mengalami kevakuman dan beralih ke penafsiran tulisan. Selain itu, studi tafsir lisan agak diabaikan dan tidak lagi dianggap penting.

Keempat, buku dengan judul *Kalam Allah al-Jānib as-Syafāhi min al-Zāhirah al-Qur'aniyyah* yang ditulis oleh Muhammad Karim al-Kawwaz.³⁴ Buku ini membahas sisi kognisi lisan dan tulisan dalam al-Qur'an. Tradisi kelisanan al-Qur'an yang dulu begitu kental dan dirasa unik, setelah dibukukan dan tercetak dalam bentuk mushaf perhatiannya mulai beralih pada tulisan al-Qur'an.

2. Penafsiran Lisan dan Tulisan Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D

³³ Andreas Georke, "Redefining the Bonders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam Adreas Gorke (ed.) dan Johanna Pink, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*.

³⁴ Muhammad Karim al-Kawwaz, *Kalam Allah al-Jānib as-Syafāhi min az-Zāhirah al-Qur'aniyyah*, (London: Darr as-Saqi, 2002).

Sejauh ini., memang tidak begitu terlihat bahwa Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D melakukan suatu penafsiran terhadap ayat al-Qur'an. Namun, jika dilihat secara cermat, tidak sedikit dalam sambutan-sambutan dan buku-buku karyanya, beliau menyisipkan ayat al-Qur'an dan tafsirannya yang membumi, sehingga mudah dipahami. Beberapa diantaranya dapat ditemukan pada, *pertama*, bukunya yang berjudul *Dari Mc.Gill ke Oxford bersana Ali Shari'ati dan Bint al-Shati*³⁵ Dalam buku yang terdiri dari enam bab tersebut, Yudian menyisipkan ayat al-Qur'an, beberapa diantaranya tentang manusia sebagai khalifah di muka bumi dan hakikat berqurban.

Kedua, bukunya yang berjudul *Jihad Ilmiah: Dari Tremas ke Harvard*.³⁶ Penjelasan tafsir yang lebih terlihat dalam buku tersebut adalah tentang kemukjizatan al-Qur'an yang beliau yakini dan tafsiri, hal itulah yang mampu membawanya menimba ilmu keliling dunia.

Ketiga, dalam sambutan beliau ketika Seminar Nasional & Launching Program Studi PAI S3 di UIN Sunan Kaljiaga, Yudian menyinggung sedikit masalah khilafah di Indonesia (awal mula terbentuk, mengapa bisa terbentuk, bagaimana cara mengatasinya) serta Islam nusantara.³⁷

³⁵ Yudian Wahyudi, *Dari McGill ke Oxford bersama Ali Shariati dan Bint as-Shati*' (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2014).

³⁶ Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah dari Tremas ke Harvard*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2007).

³⁷ Lihat <http://youtu.be/vzqn1ScaI8w>, diakses pada 2 Oktober 2018, pukul 11.30

Keempat, sambutan beliau ketika melakukan Seminar Internasional di PPMI As-Salam.³⁸ Dalam kesempatan tersebut, Yudian menjelaskan tentang QS. Al-Alaq dan penafsirannya, utamanya pada lafadz *Iqra'*. Penekanan pada kata *Iqra'* diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Islam untuk selalu membaca apa saja, tidak hanya sumber bacaan tertulis, tetapi juga membaca keadaan, alam sekitar, dan sumber pengetahuan yang lain.

Adapun mengenai penelitian tentang pemikiran Yudian, penulis menemukan sebuah buku berjudul “Jihad Ilmiah dari Tremas ke Harvard: Dalam Lomba Resensi Nasional” yang ditulis oleh Faiq Tobroni. Isi bukunya tidak jauh dari buku aslinya, hanya lebih ringkas dan menggunakan diksi lain yang telah diparafrase.³⁹

3. QS. al-Ḍuhā

Selain mengemukakan telaah pustaka tentang penafsiran lisan, baik secara umum ataupun yang terkait dengan Yudian, bagian ini juga menampilkan hasil penelitian mengenai QS. al-Ḍuhā. Dalam sebuah jurnal berjudul “Surat al-Ḍuhā: Tafsir Zamakhsyari, Muhammad Abduh dan Bint ash-Shati” yang ditulis oleh M. Yusron Asyofi.⁴⁰ Komparasi 3 tokoh yang dilakukan oleh Yusron mencoba menggali epistemologi dan struktur penafsirannya masing-masing.

³⁸ Lihat <http://youtu.be/C0IcH3Ihqt8>, diakses 2 Oktober 2018, pukul 11.30

³⁹ Faiq Tobroni, *Jihad Ilmiah dari Tremas ke Harvard: Dalam Lomba Resensi Nasional* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009)

⁴⁰ M. Yusron Asyofi, “Surat Al-duha: Tafsir Zamakhsyari, Muhammad Abduh dan Bint ash-Shati”, *Jurnal Al-Jami'ah*, No. 46, 1991

Rujukan lain mengenai penafsiran QS. al-Ḍuhā, penulis melakukan kegiatan *scanning*⁴¹ terhadap tafsir-tafsir ulama, baik era klasik, pertengahan, maupun modern-kontemporer. Diantara tafsir yang peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Abbas, Muqotil Ibn Sulaiman (era klasik), tafsir al-Ṭabari dan al-Qurṭubi (era pertengahan), tafsirnya Sayyid Quṭb serta Al-Marāḡi untuk era modern serta penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka mewakili era kontemporer. Secara keseluruhan, belum ada pembahasan secara spesifik mengenai QS. al-Ḍuhā seperti yang dipaparkan Yudian.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian⁴² adalah proses ilmiah yang cara kerjanya untuk memahami dan menganalisis objek yang akan diteliti.⁴³ Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian gabungan yaitu dilakukan secara *library research*⁴⁴ sekaligus *field research*.⁴⁵

⁴¹ Salah satu teknik membaca yang dilakukan dengan cepat untuk memperoleh informasi tertentu sesuai kebutuhan tanpa membaca bagian yang lain. Lihat Mariyana, "Teknik Membaca Sekilas, Gagasan Pokok", *Jurnal Primary Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau*, Vol. V, No. 3, 25 November 2016, hlm. 74

⁴² Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian, Lihat Adib Sofia, *Metode Penelitian Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

⁴³ Nafisatul Muawwanah, "Tafsir Kontekstual QS. Al-Maidah: 44-47 dan Relevansinya terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia (Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 3.

⁴⁴ Library research adalah penelitian yang fokus kajiannya terhadap data, informasi dan berbagai sumber yang terdapat di perpustakaan, sepet naskah, buku, ensiklopedia, catatan, dokumen sejarah dan lain sebagainya. Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah wawancara kepada Yudian terkait penafsiran QS. al-Duha, metode serta tolak ukur kebenaran yang beliau gunakan. Selain itu peneliti juga membaca tafsir, karya ilmiah, tulisan-tulisan pemikir Islam yang berkaitan dengan QS. al-Duhā, juga mengamati video, rekaman sambutan beliau diyoutube mengenai ayat-ayat al-Qur'an lainnya yang pernah ditafsirkan sebelumnya.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah al-Qur'an, khususnya QS. al-Duhā ayat 1-11 dan wawancara kepada Yudian Adapun sumber sekunder yang menjadi bahan penunjang penelitian ini terbagi menjadi beberapa kategori. *Pertama*, kitab-kitab yang mengkaji linguistik arab seperti *Lisan al-'Arab* dan *al-mufradāt li Ġarib al-Qur'an*. *Kedua*, kitab-kitab tafsir, baik era klasik, pertengahan dan modern-kontemporer, utamanya Ibnu Abbas, Muqotil Ibn Sulaiman, al-Ṭabari, al-Qurtubi, Sayyid Quṭb, al-Marāḡi, Quraish Shihab dan Buya Hamka serta sumber-eumber tertulis, seperti buku-buku beliau diantaranya berjudul *Dari Tremas ke Harvard* dan *Dari Mc Gill ke Oxford bersama Ali Shari'ati dan Bint al-Shati'*. Selain itu penulis membaca buku, jurnal, karya tulis ilmiah dan artikel terkait.

3. Teknik Pengolahan Data

⁴⁵ Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Lihat Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan pendataan secara literer (melalui sumber bacaan, baik buku, jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya) sekaligus lapangan (melakukan wawancara kepada narasumber terkait). Dengan menggunakan pendekatan filosofis dan metode deskriptif-analitis, yaitu metode yang mendeskripsikan secara umum sekaligus menyajikan data-data secara sistematis, sehingga memunculkan kesimpulan yang jelas dan terarah.

Selain itu, untuk menemukan hasil yang dimaksud, peneliti melakukan langkah metodis sebagai panduan, dengan cara:

- a. Melakukan pengumpulan data-data mengenai penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D tentang QS. al-Duhā, baik secara lisan (wawancara) dan tulisan (analisis buku-buku beliau).
- b. Membaca sekaligus menganalisis data yang berkaitan dengan tema.
- c. Mengambil kesimpulan berdasarkan fokus kajian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dibagi atas lima bab, di mana bab satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Selanjutnya agar lebih mudah dipahami skripsi ini, maka dapat dilihat penjelasan singkat tentang isi bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab pertama mengemukakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang tinjauan umum kelisanan, tafsir lisan, hubungan kelisanan dengan penafsiran dan perkembangannya serta klasifikasi yang dilakukan oleh beberapa tokoh baik sesuai waktu secara periodik, ataupun yang lainnya.

Bab ketiga mengemukakan historisitas dan penafsiran Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, BA., BA., M. A., Ph. D terhadap QS. al-Ḍuhā dengan melihat sekilas penafsiran-penafsiran sebelumnya.

Bab keempat menjelaskan mengenai signifikansinya pada kehidupan serta analisis penulis.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan-pembahasan sebelumnya serta saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan deskripsi dan analisis pada penafsiran Yudian mengenai QS al-Duhā dan signifikansinya pada kehidupan, jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti simpulkan menjadi beberapa poin, diantaranya :

Pertama, penafsiran Yudian didasarkan pada konteks dan realita yang ada, tidak lagi terfokus pada kajian bahasa dan sejarah. Tolak ukur kebenaran yang digunakan adalah pertimbangan mengenai positif negatif yang muncul ketika melakukan suatu penafsiran. Seberapa besar madarat yang ditimbulkan serta maslahat yang bisa diteladani oleh umat, sehingga penafsiran mengenai QS al-Duhā mampu dikontekstualisasikan untuk era sekarang dan mendatang, bahwa kata *ulā* tidak hanya dimaknai sebagai dunia, namun segala hal yang berkaitan dengan dimulainya suatu pekerjaan (pemulaan) dan kata *akhirat* tidak dimaknai stagnan pada konteks akhirat saja (akhir), namun bisa berupa akhirat yang sifatnya duniawi, seperti pencapaian final dalam suatu pekerjaan.

Kedua, signifikansi yang ditawarkan Yudian dalam menafsirkan QS al-Duhā mampu direalisasikan dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut membuktikan bahwa beliau mampu berinteraksi dan memahami umat (baik civitas akademika dalam kampus ataupun masyarakat umum di lingkungannya) dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang menjadi kegelisahan tersendiri dalam

suatu masyarakat dapat terjawab dengan tuntas menggunakan penafsiran beliau yang mampu diaplikasikan dimana pun, kapan pun dan bagaimana pun konteksnya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penelitian kajian kelisanan atas al-Qur'an, utamanya yang bersifat kelisanan, seperti pidato, ceramah, seminar dsb sangat penting untuk dilakukan. Terlebih jika disadari awal mula adanya al-Qur'an juga dalam bentuk lisan. Seiring berkembangnya zaman, teknologi komunikasi dan informasi semakin maju sehingga dapat membantu dalam mengabadikan data-data penafsiran (tidak hanya bisa dikaji dalam satu waktu atau satu generasi saja).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibnu *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibnu Abbas*. Beirut: Dārr Al-Kitab Al-Alamiyah, 1992.
- Abdurrahman, Aisyah. *at- Tafsir al-Bayan li al-Quran al-Karim*. Mesir: Darr al-Ma'arif, 1978.
- al-Kawwaz, Muhammad Karim, *Kalam Allah al-Jānib as-Syafāhi min az-Zahirah al-Qur'aniyyah*. London: Darr al-Saqi, 2002.
- Al-Qaththan, Manna. terj. Ainur Rafiq El-Mazni, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- al-Ṣalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Tim Pustaka Firdaus, 1990.
- al-Ṭabari, Ibnu Jarir. *Jamūl Bayan fi Tafsiril Qur'an*. Mesir : Markaz Hijr lil buhuṣ wa al-Dirāsāt al-Arabiyah wa al-Islamiyah, 2001.
- Alwi HS, Moh. *Penafsiran M. Quraish Shihab tentang QS. Al-Qalam dalam Tafsir Al-Misbah: dari Teks ke Lisan*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Amin, Samsul Munir. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Asyrofi, M. Yusron. “Surat al-Ḍuhā: Tafsir Zamakhsyari, Muhammad Abduh dan Bint ash-Shati” dalam *Jurnal Al-Jami'ah*, 1991.
- Baidan, Nasharuddin. *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Dujja, I Nengah. *Tradisi Lisan, Naskah dan Sejarah*, Jurnal Wacana. 2005.
- Fahmi Hijazi, Mahmud. *Pengantar Linguistik*, terj. Drs. Wagino Hamid Hamdani. Bandung: PSIBA Press, 2008.
- Fatmawati, “Pemikiran Amina Wadud Muhsin tentang Bidadari”, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2013.
- Fauzan, Aris. *al-Nabiy al-Ummiy dalam Telaah Historis Semiotik* dalam “Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan”, 2018.

- Georke, Andreas. "Redefining the Bonders of Tafsir: Oral Exegesis, Lay Exegesis and Regional Particularities" dalam *Tafsir and Islamic Intellectual History, Exploring the Boundaries of a Genre*, Adreas Gorke (ed.). London: Oxford University Press, 2014.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz XXX*. Surabaya: Pustaka Islam, 1983.
- Ibnu Kaşir Al- Hafiz|. *Sirah Nabi Muhammad*, terj. Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Jarir al-Tabari, Abi Ja'far Muhammad Jami'ul Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an,. Mesir: Markaz al-Bahs wa al-Dirāsāt al-Arabiyah al-Islamiyah, 2001.
- J. Ong, Walter. *Kelisanan dan Keaksaraan*, terj. Fika Iffati Yogyakarta: Penerbit Gading, 2013.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin-Ferdinand De Saussure; Peletak Dasar Strukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Mahmud bin 'Umar al-Zamakhsari, Abi al-Qasim. *Al Kasyaf*. Riyad}: Maktabah al-Abikan, 1998.
- Mariyana, "Teknik Membaca Sekilas, Gagasan Pokok" dalam *Jurnal Primary Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Riau*, 2016
- Mattson, Ingrid, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah Al-Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Penerbit Zaman, 2013.
- Maria Ulfah, *Orientalis Ignaz Goldziher*, dalam *academia.edu*, diakses pada 9 Januari 2019, pukul 21.45.
- Mazur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*. Beirut: Dar al-Fikr, 1966.
- M. Catherine, Keesling. *Misunderstood Gestures: Iconatrophy and the Reception of Greek Sculpture in the Roman Imperial Periode* dalam "Classical Antiquity." 2005
- Mokodenseho, Sabil. *Historiografi Arab Pra-Islam*, makalah yang dipresentasikan dalam MK. History of Islamic Civilization Sps. UIN Syarif hidayullah Jakarta, September 2017
- Muawwanah, Nafisatul. *Tafsir Kontekstual QS. Al-Maidah: 44-47 dan Relevansinya terhadap Sistem Politik dan Ketatanegaraan di Indonesia*

- (*Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed*), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muhammad Husein al-Zahabi, Mustafa. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Mesir: Darr al-Hadis, 2012.
- Muin Salim, Abd. *Berbagai Aspek Aspek Metodologi Tafsir al-Qur'an*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990.
- Munawwir, Warson., Fairuz M. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-aliran Tafsir* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- *Metode Penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- *Metodologi Tafsir Perspektif Gender dalam "Studi al-Qur'an Kontemporer."* Yogyakarta: Tria Wacana, 2002
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2001.
- Raditya, Ardhir. *Sosilologi Tubuh: Membenteng Teori di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin, Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- *Major Themes of The Qur'an*. Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Rofi' Usmani, Ahmad. *Muhammad Sang Kekasih*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Saeed, Abdullah. *Pardigma, Prinsip dan Metode Penafsian Kontekstual atas al-Qur'an*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016
- *The Qur'an and Introduction*. New York: Routledge, 2008.

- Şahih Bukhori, nomor 6223, hlm. 2044. Lihat selengkapnya software Jawāmi'ul Kalim
- Salim, Peter. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shihab, Quraish. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan, 1999.
- *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Soleh, Khudori. *Pemikiran Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003
- Sofia, Adib. *Metode Penelitian Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.
- Supenawnata, Anwar. *Perkembangan Jiwa Nabi Muhammad*, dalam "Pysmpathic, Jurnal Ilmiah Psikologi Pendiikan dan Perkembangan" 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Suryanto, *Pemetaan Kajian Tafsir Periode Sahabat dan Tabi'in* dalam Jurnal Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2012.
- Syahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: eL SAQ Press, 2010
- Tim Penyusun. *Al-Qur'an bi Rasm al-Uşmani dan Terjemahnya*. Kudus: Buya Barokah/Mubarokatan Tayyibah, TT.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tobroni, Faiq. *Jihad Ilmiah dari Tremas ke Harvard: Dalam Lomba Resensi Nasional*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Vansina, Jan. *Tradisi Lisan sebagai Sejarah*, terj. Attrid Reza, dkk Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Wahyudi, Yudian. *Dari McGill ke Oxford bersama Ali Shariati dan Bint as-Shati'*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2014.

----- *Jihad Ilmiah dari Tremas ke Harvard*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2007

Wuznaji, Nadiyah. “*al-Tafsir al-Syafahi wa Atsaruhu fi al-Islah al-Hadis*”. Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Keislaman Universitas El-Hadj Lakhdar Batna, 2008.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Zayn Qadafi, Muammar. *Sababun Nuzul: Dari Mikro hingga Makro* Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015.

Zuhdana Musthoza, *Zidna Tafsir Lisan dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Masjid Al-Ishlah Perumahan Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.



LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae

1. Data Pribadi

- a) Nama : Lia Fadhliyah
- b) TTL : Magelang, 29 Maret 1997
- c) Jenis Kelamin : Perempuan
- d) Agama : Islam
- e) Status Pernikahan : Belum Menikah
- f) Warga Negara : Indonesia
- g) Alamat KTP : Krajan I, Rt/Rw 06/02 Grabag Magelang
- h) Alamat Sekarang : Jalan. KH. Ali Maksum, Tromol Pos 5
Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta
- i) Nomor Telepon / HP : 085869392149
- j) *e-mail* : fadhliyahlia@gmail.com

2. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Jenjang Pendidikan	Sekolah / Institusi / Universitas
2003	-	2005	TK	Raudatul Aʿfal Perwanida
2005	-	2011	MI	MI Ma'arif Grabag 01
2011	-	2013	MTs	MTsN Grabag Magelang
2013	-	2015	MA	MA Banat Kudus
2015	-		S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2008-2013	TPA Al-Husna	Madrasah Diniyyah Dasar
2013-2015	Pondok Pesantren Yanābiul Ulūm wa ar-Rohmah Kudus	Literasi kitab kuning dan Tahfīz al-Qur'an
2015-2016	Pondok Pesantren an-Najwah, Bokoharjo, Prambanan	Tahfīz
2017-sekarang	Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak	Literasi kitab kuning dan Tahfīz al-Qur'an

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penafsiran QS. al-Ḍuhā secara umum?
2. Bagaimana penafsiran QS. al-Ḍuhā secara spesifik, ayat per ayat?
3. Apa langkah metodis yang dilakukan ketika menafsirkan?
4. Apa tolak ukur kebenaran yang dilakukan ketika menafsirkan?
5. Apa motivasi yang dapat mendorong untuk menafsirkan suatu ayat, utamanya QS. al-Ḍuhā?
6. Apakah terdapat pro kontra terhadap produk penafsiran?
7. Apa kebaruan yang ditawarkan dalam penafsiran QS. al-Ḍuhā?
8. Bagaimana penerapan QS. al-Ḍuhā dalam kehidupan?